

**PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

DWI MULYANI

NIM. 12410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Mulyani
NIM : 12410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Yang menyatakan



Dwi Mulyani
NIM. 12410066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Mulyani
NIM : 12410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Yang menyatakan



Dwi Mulyani
NIM. 12410066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Mulyani
NIM : 12410066
Judul Skripsi : Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 5 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP N 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Mulyani

NIM : 12410066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 30 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Anli, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ
بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَدَلُ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ
﴿الأعراف: ١٧٩﴾

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi.

Mereka itulah orang-orang yang lalai.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 174.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DWI MULYANI. *Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perbedaan kemampuan dan pengalaman belajar siswa yang berbeda, sehingga mempengaruhi daya tangkap dalam memahami pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat memberikan materi yang sama dengan hasil yang maksimal. Pengalaman belajar siswa yang berbeda akan berdampak pada cara siswa dalam menerima pembelajaran dan bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan CTL, bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran CTL, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta dapat terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa melakukan kegiatan mengamati video, mendiskusikannya kemudian melaporkan hasil pengamatan. Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini. (2) Perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir *aptitude* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun temannya dalam kegiatan diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir *nonaptitude* adalah dalam berargumentasi siswa dengan berani mempertahankan pendapatnya dan dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban menggunakan bahasa yang baik dan sopan, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL adalah guru, siswa, fasilitas dan iklim sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Berpikir Kreatif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّمَا بَعْدُ

Alhamdulillah hirobbil alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

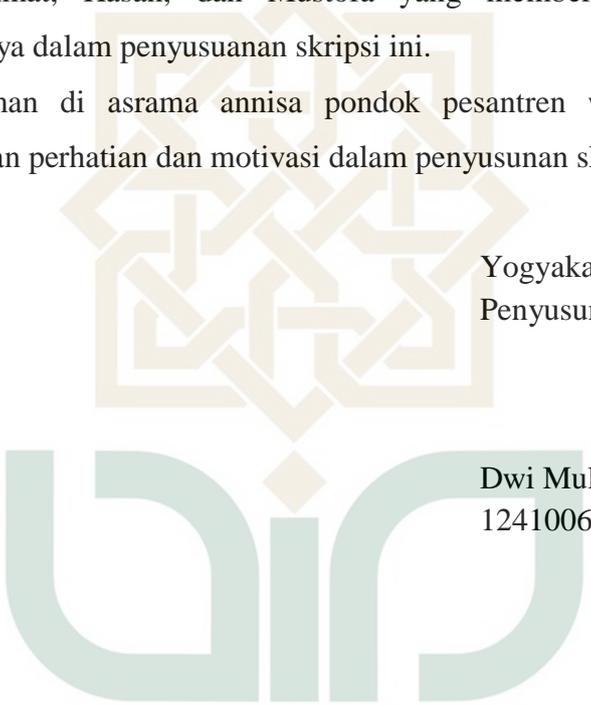
Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Suharno, selaku Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta.
6. Bapak Heru Syafrudin Amali, selaku guru PAI SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

7. Orang tua tercinta Bapak Misdar dan Ibu Lapsiyah yang senantiasa memeberikan doa, semangat, kasih sayang, perhatian, dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Saudaraku tercinta Rumiati dan Nur Hakim yang senantiasa memberikan doa, semangat, dorongan, dan pengertian selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 khususnya Esti, Tina, Ida, Otut, Rahmat, Hasan, dan Mustofa yang memberikan semangat dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman di asrama annisa pondok pesantren wahid hasyim yang memberikan perhatian dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019
Penyusun

Dwi Mulyani
12410066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya`	Y	Ye

B. Syaddah/Tasydid

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanā*
 عِدَّة ditulis *'Iddah*

C. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

هِبَّة ditulis *Hibbah*
 جِزْيَةٌ ditulis *Jizyah*

2. Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *Ni'matullāh*
 زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *Zakātul fiṭri*

D. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal lambangnya berupa tanda atau harakat yaitu Fathah (_ َ _) ditulis "a", Kasrah (_ ِ _) ditulis "i", dan Dammah (_ ُ _) ditulis "u".

Contoh:

رَفِيقًا ditulis *rafiqa*

Contoh:

تَأْخُذُ ditulis *ta'khuzu*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ditulis *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ ditulis *Ibrahim al-Khalil*
Ibrahimul-Khalil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 5 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdirinya.....	39
C. Visi, Misi dan Motto	41
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Guru dan Karyawan	50
F. Keadaan Siswa	53
G. Sarana dan Prasarana.....	55

**BAB III ANALISIS PENGUATAN KEMAMPUN BERPIKIR KREATIF
SISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING**

- A. Penerapan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning..... 55
- B. Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa setelah diterapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning..... 69
- C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif siswa 78

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 87
- B. Saran-Saran 88
- C. Penutup..... 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL I : Rincian Tugas Struktur Organisasi

TABEL II : Daftar Guru Tetap

TABEL III : Daftar Karyawan

TABEL IV : Daftar Siswa

TABEL V : Daftar Keadaan Siswa Menurut Agama

TABEL VI : Sarana dan Prasarana

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 : Struktur Organisasi SMP N 5 Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Konsep Penelitian
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: RPP
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL KKN Integratif
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.² Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.³

Tantangan kehidupan di era globalisasi saat ini semakin kompleks disetiap lapisan masyarakat. Sehingga untuk dapat bersaing dan bertahan diperlukan kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk berpikir kritis kreatif. Pembelajaran PAI mengajarkan pengetahuan tentang agama islam yang terjadi di lingkungan sekolah. Tantangannya adalah bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, memiliki akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dapat mengimplementasikannya dalam

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 94.

³ *ibid.*, hal. 95-96.

kehidupan sehari-hari. Guru sebagai *agent of change* adalah yang memiliki tugas dalam mendidik siswa yaitu, mengarahkan dan membiasakan siswa untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif digunakan untuk menghindari penyimpangan proses berpikir dan merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa, baik dalam mengkonstruksi pengetahuan maupun proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.⁴

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas.⁵ Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan pengalaman belajar di luar sekolah yang berbeda-beda, siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka apabila guru dapat membimbing dengan baik. Perbedaan kemampuan siswa menjadi masalah tersendiri bagi seorang guru, karena dengan kemampuan yang berbeda maka daya tangkap dalam memahami pelajaran, sedangkan guru diharapkan dapat memberikan materi yang sama dengan hasil yang maksimal. Pengalaman belajar siswa yang berbeda akan berdampak pada cara siswa dalam

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 107.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.170.

menerima pembelajaran dan bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru harus dengan cermat memilih pendekatan pembelajaran apa yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar setiap siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP N 5 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI baik sesudah melakukan pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dengan judul Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan pada latar belakang diatas. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun lembaga yang diteliti.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para tenaga guru SMP Negeri 5 Yogyakarta khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang ideal.
- b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memperluas wawasan berpikir bagi peneliti tentang penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menjadi salah satu solusi bagi para guru PAI yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning* agar terjadi penguatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI ditemukan beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Sinta Lasmini tahun 2012 dengan judul Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menemukan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa kelas XI di SMA Angkasa Adisutjipo Yogyakarta.⁶ Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran

⁶ Nurul Sinta Lasmi, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012, *Skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 7.

PAI. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jika dalam skripsi ini ingin mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chandra Wicaksana pada tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III sudah melaksanakan komponen-komponen CTL yang meliputi tujuh komponen.⁷ Persamaan skripsi Chandra Wicaksana dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah mengenai pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Candra Wicaksana adalah pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian kualitatif dengan pengamatan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan *contextual teaching and leaning* dan peran berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁷ Chandra Wicaksana “Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sholihul Affandi pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Berikir Kreatif Siswa Dengan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan metode diskusi.⁸ Persamaan skripsi yang ditulis oleh Sholihul Affandi dan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam penelitian ini metode diskusi menjadi pilihan penulis sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang mengembangkan penelitian yang sudah ada untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti dimasa yang akan datang. Hal tersebut berdasarkan pada telaah pustaka yang dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya. Peneliti mencermati dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa saja yang belum ada, agar diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki substansi yang berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

⁸ Sholihul Affandi, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Berikir Kreatif Siswa Dengan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2013/2014”, *Skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 4.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teori untuk lebih mendukung keabsahan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁹

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupan.¹⁰

Elaine B. Johnson mengidentifikasikan dalam pembelajaran kontekstual minimal terdapat tiga prinsip utama yang sering digunakan, yaitu:

1) Prinsip Saling Ketergantungan (*Interdependence*)

Prinsip ini menurut para ilmuwan segala yang ada di dunia ini saling berhubungan dan ketergantungan. Dalam pendidikan dan pembelajaran sekolah merupakan suatu sistem kehidupan yang terkait

⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), hal. 57.

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 7.

dalam kehidupan di rumah dan masyarakat. dalam kehidupan di sekolah siswa saling berhubungan dan tergantung dengan guru, tata usaha, kepala sekolah dan yang ada disekitarnya. Dalam proses pembelajaran siswa berhubungan dengan bahan ajar, sumber belajar, media dan sarana prasarana belajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi pelajaran dengan bahan lainnya, antara teori dan praktik, antara materi yang bersifat konsep dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini menyatukan berbagai pengalaman dari masing-masing siswa untuk mencapai standar akademik melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

2) Prinsip Perbedaan (*Differentiation*)

Prinsip perbedaan adalah mendorong siswa agar menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar yang dapat mengkonstruksi minat siswa untuk belajar mandiri dalam konteks tim dan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang penuh makna.

Guru dituntut untuk mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing dengan prinsip perbedaan. Tujuannya agar siswa untuk dapat mengidentifikasi dan mengembangkan gaya belajar yang paling tepat sehingga dapat tercapai kemampuan secara maksimal.

3) Prinsip Pengorganisasian Diri (*Self Organization*)

Prinsip pengorganisasian diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan dan disadari oleh siswa sendiri dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Siswa secara sadar menerima tanggung jawab atas setiap tindakannya, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi dan menciptakan solusi.

Guru di sekolah dituntut untuk mendorong siswanya untuk memahami dan meralisasikan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Dalam hal ini, pembelajaran kontekstual diarahkan untuk membantu siswa mencapai keunggulan akademik, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap dan moral siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Ditjen Didasmen memiliki tujuh komponen utama, yaitu:

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat tetapi sebuah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengamalan nyata. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat dengan adanya pengalaman baru.

2) Inkuiri (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan hasil dari pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

3) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pengetahuan dan pemahaman siswa didapatkan dengan adanya komunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok belajar. Dengan kelompok belajar siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi. Kegiatan ini dapat terlaksana apabila tidak ada siswa yang mendominasi dalam komunikasi, tidak ada

siswa yang malu bertanya, tidak ada siswa yang merasa paling benar dan semua siswa mau saling mendengarkan. Dengan setiap siswa mau belajar dari orang lain maka setiap siswa akan semakin banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan bagaimana cara melakukan tayamum dan siswa mengikutinya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Model dapat juga didatangkan dari luar yang sudah ahli, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru saja dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pembelajaran dengan CTL diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Guru dapat melakukan refleksi dengan melakukan

pertanyaan langsung tentang apa yang baru dipelajari kepada siswa, meminta siswa untuk menuliskan hasil belajar di buku catatan masing-masing siswa, siswa memberikan saran tentang pembelajaran hari itu, diskusi dan hasil karya siswa.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Kegiatan penilaian ini menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan didapatkan dari kegiatan yang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (*project*), produk (*product*), atau portofolio.

b. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan tujuh prinsip CTL dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana saja keadaannya. Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.¹¹

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan CTL menurut Priyatni dalam bukunya M. Hosnan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui pengalaman
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok dan berdiskusi
- 5) Kebersamaan, kerja sama dan saling memahami untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif dan kerja sama
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan.¹²

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.....*, hal. 111.

¹²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 278.

c. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan CTL dalam pembelajaran PAI yaitu:

1) Guru

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan CTL adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Guru dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL memiliki tugas sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL guru akan mengacu kepada tiga prinsip yaitu:

a) Prinsip kesaling bergantung mengajak para guru untuk mengenali keterkaitan mereka dengan guru yang lainnya, dengan siswa-siswa mereka, dan dengan masyarakat. Prinsip ini meminta guru untuk membangun hubungan dengan semua yang terkait dengan mereka di dalam sekolah.

b) Prinsip perbedaan, pendidik yang meyakini kedinamisan meliputi dan mempengaruhi sistem kehidupan salah satunya dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa membantu siswa untuk menuju pada keunikan. Bagaimana guru membebaskan siswa untuk menjelajahi bakat pribadi mereka, memunculkan cara belajar mereka sendiri, berkembang dengan langkah mereka sendiri.

c) Prinsip pengaturan diri, meminta pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Tujuannya agar siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan, dan mengembangkan karakter dengan menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

2) Siswa

Pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi dan mendorong siswa untuk membangun hubungan-hubungan untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran kontekstual meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, psikologi dasar manusia dan tiga prinsip CTL.

Menurut pengamatan Fazlur Rahman bahwa di dunia islam terdapat dua pandangan kontroversial menyangkut pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu pandangan tradisional yang didasarkan pada penukilan dan pendengaran disatu pihak dan pandangan rasional menurut yang lain. Dalam pandangan tradisional pembelajaran dilakukan dengan jalan memberi nasihat atau indoktrinasi atau memberitahu secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk. Dalam hal ini guru sebagai juru bicara. Sedangkan pandangan yang bersifat rasional lebih memberikan kesempatan dan peran aktif kepada siswa untuk memilih, mempertimbangkan, dan menentukan nilai moral

mana yang baik dan buruk, dan mana pula yang perlu dianutnya. Disini peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.¹³

Dilihat dari dua pandangan tersebut maka pendekatan pembelajaran kontekstual menggunakan pandangan rasional, dimana otak akan mencari makna dan ketika otak menemukan makna, maka siswa akan belajar, memahami dan ingat. Kemampuan otak untuk menemukan makna dengan membuat hubungan-hubungan. Siswa didorong untuk menghubungkan tugas-tugas sekolah dengan kenyataan saat ini. Sehingga siswa dapat mengingat apa yang mereka pelajari setelah mereka menemukan makna yang tersimpan dalam materi dengan menghubungkan materi dengan konteks keseharian mereka.

3) Fasilitas

Fasilitas meliputi sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran yang tidak bisa kita abaikan. Dalam pendidikan fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan pembelajaran di dalam kelas. Fasilitas pendidikan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan kurang lengkapnya fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan yang perlu diperhatikan anatara lain ketersediaan media

¹³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 261

dan alat peraga pembelajaran, ruang kelas yang baik, komputer dan internet dan sebagainya.

4) Iklim Sekolah

Sekolah hendaknya kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran perlu didukung oleh sekolah yang efektif. Scheerns dalam bukunya kokom komalasari menyatakan bahwa sekolah yang efektif mempunyai lima ciri penting, yaitu: kepemimpinan yang kuat, penekanan pada pencapaian kemampuan dasar, adanya lingkungan yang nyaman, harapan yang tinggi pada prestasi siswa, dan penilaian yang rutin mengenai program yang dibuat siswa.¹⁴

d. Kelebihan dan kelemahan CTL

1) Kelebihan pembelajaran CTL

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.¹⁵

2) Kelemahan pembelajaran CTL

- a) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi
- b) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual....*, hal. 255

¹⁵ Hosnan, *Pendekatan Sainifik....*, hal. 279.

agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar.¹⁶

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹⁷ Berpikir adalah daya jiwa manusia yang meletakkan hubungan-hubungan antara ketahuan manusia.¹⁸ Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.¹⁹ Kreatif adalah kemampuan memproduksi berbagai gagasan, aktivitas, dan objek baru, dan seringkali muncul dalam pemikiran bercabang.²⁰

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan (berdasarkan data atau informasi yang tersedia) menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas tepat guna dan keragaman jawaban.²¹ Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari sebuah pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru,

¹⁶ Ibid., hal. 279-280.

¹⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1985), hal. 17

¹⁸ Agus SuJanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 56

¹⁹ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 43.

²⁰ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT IRCisoD, 2008), hal. 165.

²¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas.....*, hal. 48.

membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.²²

Menurut Gibbs dalam bukunya E. Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Siswa akan lebih kreatif jika:

- a) Dikembangkan rasa percaya diri pada siswa
- b) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
- c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
- d) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.²³

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)

- a) Keterampilan berpikir lancar
 - (1) Definisi
 - (a) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan
 - (b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
 - (c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Mengajukan banyak pertanyaan
 - (b) Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan
 - (c) Mempunyai banyak gagasan mengenai masalah
 - (d) Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lainnya
 - (e) Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.
- b) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel)
 - (1) Definisi

²² Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*....., hal. 214.

²³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 164-165.

- (a) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
 - (b) Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - (c) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda.
 - (d) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- (2) Perilaku siswa
- (a) Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek.
 - (b) Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah.
 - (c) Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda.
 - (d) Memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan oleh orang lain.
 - (e) Dalam menambah atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok.
 - (f) Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk memecahkannya.
 - (g) Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda.
 - (h) Mampu mengubah arah berpikir secara spontan.
- c) Keterampilan berpikir rasional
- (1) Definisi
- (a) Mampu melahirkan ungkapan baru dan unik.
 - (b) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - (c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- (2) Perilaku siswa
- (a) Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan orang lain.
 - (b) Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha untuk memikirkan cara-cara yang baru.
 - (c) Memilih asimetri dalam menggambarkan atau membuat desain.
 - (d) Memiliki cara berpikir yang lain dari pada yang lain.
 - (e) Mencari pendekatan baru dari yang stereotip.
 - (f) Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru.
 - (g) Lebih senang mensintesis daripada menganalisis suatu situasi.
- d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi
- (1) Definisi
- (a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.

- (b) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
- (2) Perilaku siswa
 - (a) Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
 - (b) Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
 - (c) Mencoba menuji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.
 - (d) Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong dan sederhana.
 - (e) Menambahkan garis-garis atau warna-warna dan detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarannya sendiri atau gambaran orang lain.
- e) Keterampilan menilai (mengevaluasi)
 - (1) Definisi
 - (a) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 - (b) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - (c) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri.
 - (b) Menentukan pendapatnya sendiri mengenai suatu hal.
 - (c) Menganalisis masalah atau penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa”?.
 - (d) Mempunyai alasan (rasionale) yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai suatu keputusan.
 - (e) Merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus.
 - (f) Pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan, tetapi menjadikan peneliti atau penilai yang kritis.
 - (g) Menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

Ciri-ciri afektif (*non-aptitude*)

- a) Rasa ingin tahu
 - (1) Definisi
 - (a) Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak.
 - (b) Mengajukan banyak pertanyaan.
 - (c) Selalu memperhatikan orang, objek, atau situasi.
 - (d) Peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Mempertanyakan segala sesuatu.
 - (b) Senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru.

- (c) Tidak membutuhkan dorongan untuk menjajaki atau mencoba sesuatu yang belum dikenal.
 - (d) Menggunakan semua pancaindranya untuk mengenal.
 - (e) Tidak takut menjajaki bidang-bidang baru.
 - (f) Ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian.
 - (g) Ingin berekspeimen dengan benda-benda mekanik.
- b) Bersifat imajinatif
- (1) Definisi
 - (a) Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
 - (b) Menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
 - (b) Memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain.
 - (c) Meramalkan apa yang akan dikatakan dan dilakukan orang lain.
 - (d) Mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi.
 - (e) Melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain.
 - (f) Membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.
- c) Merasa tertantang oleh kemajuan
- (1) Definisi
 - (a) Terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit.
 - (b) Merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit.
 - (c) Lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang sulit.
 - (b) Tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya.
 - (c) Melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk.
 - (d) Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain.
 - (e) Tidak cenderung mencari jalan terampang.
 - (f) Berusaha terus menerus agar berhasil.
 - (g) Mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit daripada yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.
- d) Sifat berani mengambil resiko
- (1) Definisi
 - (a) Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.
 - (b) Tidak takut gagal atau mendapat kritik.

- (c) Tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- (2) Perilaku siswa
 - (a) Berani mempetahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik.
 - (b) Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya.
 - (c) Berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal.
 - (d) Berani mengemukakan pertanyaan atau mengajukan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.
 - (e) Tidak mudah dipengaruhi orang lain.
 - (f) Melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang.
- e) Sifat menghargai
 - (1) Definisi
 - (a) Dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.
 - (b) Menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.
 - (2) Perilaku siswa
 - (a) Menghagai hak-hak sendiri dan orang lain.
 - (b) Menghargai diri sendiri dan prestasi orang lain.
 - (c) Menghargai makna orang lain.
 - (d) Menghargai sekolah, keluarga, dan teman-teman.
 - (e) Menghargai kebebasan, tetapi tahu bahwa kebebasan menurut tanggung jawab.
 - (f) Tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup.
 - (g) Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, dan menyenangi terhadap penghargaan dan senang menerima penghargaan.²⁴

Berdasarkan kutipan buku di atas diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif *aptitude* yaitu: keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir rasional, keterampilan menilai, dan ciri-ciri afektif (*nonaptitude*) yaitu: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan, sifat berani mengambil resiko, serta sifat menghargai.

²⁴ Hawadi, Reni Akbar, dkk., *Kreativitas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 5-11.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang direncanakan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan, yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²⁵

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menurut Dzakiya Drajat dalam bukunya Abdul Majid adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan dan akhirnya dapat mengamalkan serta

²⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tazkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶ Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan tuntutan menghormati agama lain agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷ Kesimpulan dari pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru dalam membentuk siswa agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat diketahui beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Agama Islam.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

²⁷ *Ibid.*, hal 11-12

- 3) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan dan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam siswa.²⁸

Dalam pembelajaran PAI pelaksanaan pembelajaran akan mengacu pada tahapan berikut ini:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

²⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202.

e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan

belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery or inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran

F. Metode Penelitian

Metode merupakan, suatu hal yang sangat penting karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan penelitiannya di sekolah.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 3.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam merupakan penelitian kualitatif karena pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif yakni pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2007), hal. 9

³¹ *Ibid.*, hal. 6.

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak.³² Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat poses pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan siswa di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³³ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta. Wawancara dilakukan secara terencana, peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dan siswa. Wawancara diperlukan untuk mencari data dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi.

³² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 209

³³ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 127.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, autobiografi, dan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *kontekstual teaching and learning* yang mencakup aktifitas siswa dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan pada saat pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 82.

³⁵ *Ibid.*, Hal. 83.

dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh hasil yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data tambahan yang relevan, dan mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.³⁷

Teknik triangulasi data digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yakni peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hal. 89.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 274.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terbagi menjadi empat bab sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan pokok bahasan disetiap bab.

Bab I pada bagian ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa dilakukan penelitian. Rumusan masalah berisikan pokok-pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian. Kajian pustaka berisikan perbandingan antara skripsi yang telah ada dengan skripsi penulis yang memiliki persamaan dan perbedaan. Landasan teori dan dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematikan metode dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi.

Bab II, dalam bagian inti berisikan tentang gambaran umum SMP Negeri 5 Yogyakarta. Meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi. Keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, kurikulum. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

Bab III, dalam bagian inti berisikan inti dari penelitian yang meliputi pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Mencakup tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI, penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dan faktor yang mempengaruhi penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Bab IV, dalam bagian inti berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran tentang hasil penelitian dan dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik dari guru aqidah akhlak, siswa, maupun peneliti yang lain bahkan kalangan umum. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

Bagian akhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka, berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap agar skripsi tersusun secara sistematis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP N 5 Yogyakarta mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta dapat terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan kegiatan mengamati video, mendiskusikannya kemudian melaporkan hasil pengamatan. Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning* terlihat dalam perilaku siswa yang menunjukkan adanya ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif *aptitude* dan *nonaptitude*. Perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir *aptitude* dalam pelaksanaan pembelajaran siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun temannya dalam kegiatan diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir *nonaptitude* adalah dalam berargumentasi siswa dengan berani mempertahankan pendapatnya dan dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah; Guru dan siswa, keduanya memiliki peranan yang saling berkaitan selama kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa selama pembelajaran dan kesiapan siswa menerima materi PAI. Penggunaan fasilitas yang tersedia yaitu dengan menggunakan proyektor dan LCD yang sudah ada di ruang kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 5 Yogyakarta mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI, peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Pihak sekolah hendaknya terus mengupayakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan terus memotivasi siswa untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif dengan baik, karena kemampuan berpikir kreatif penting untuk siswa dalam menghadapi kondisi lingkungannya.
2. Bagi guru PAI kelas delapan hendaknya terus mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa selama pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
3. Bagi siswa pada umumnya dan khususnya siswa SMP N 5 Yogyakarta hendaknya untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih teliti lagi dalam menulis, menguraikan, menganalisis hasil penelitian baik tentang metode penulisan dan metode penelitian. Semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih mendalami tentang penekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas pertolongan-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta” dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan dan hikmah yang bermanfaat bagi peneliti.

Sebagai seorang manusia yang sedang berproses, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut tidak lain karena kemampuan yang dimiliki peneliti masih terbatas, namun peneliti telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam meakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengharpakan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga para pembaca dapat memahami isi skripsi ini dengan

baik dan mengambil hal-hal yang positif serta menjadikan kekurangan yang ada sebagai pelajaran. Semoga segala hal yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang peduli terhadap masalah pendidikan dan perkembangan PAI di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011.
- Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk., *Kreativitas*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Bandung: Mizal Learning Center, 2008.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika aditama, 2010.
- Langgulung, Hasan, *Kreativitas dan Pendidikan Islam Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1999.
- _____, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2007.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: PT IRCisoD, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sujatno, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA